



PENDEKATAN KKN BERBASIS PARTISIPASI DALAM MENGEMBANGKAN MODERASI BERAGAMA MELALUI INTERAKSI ANTARAGAMA DI DESA SIMPANG SIGURAGURA, TOBA

Fahriza Alyanisa

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara, Jalan IAIN Nomor 1, Medan, Sumatera Utara 20235, Indonesia

*Email: fahrizaalyanisa@gmail.com

Submit: 21-06-2026; Revised: 12-07-2026; Accepted: 13-07-2026; Published: 21-07-2026

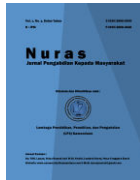
ABSTRAK: Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat memperkuat moderasi beragama melalui pendekatan partisipatif. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman, toleransi, dan kerja sama antarumat beragama di Desa Simpang Siguragura melalui pelaksanaan dialog antaragama. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat, tokoh agama, aparatur desa, dan mahasiswa KKN. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan masyarakat, koordinasi dengan pemangku kepentingan, pelaksanaan dialog antaragama secara interaktif, serta evaluasi melalui observasi partisipatif dan diskusi reflektif bersama peserta. Dialog dilaksanakan dalam bentuk forum diskusi, berbagi pengalaman, dan tanya jawab untuk membangun komunikasi yang inklusif. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam dialog, terbangunnya komunikasi yang lebih terbuka antarumat beragama, berkurangnya prasangka, serta menguatnya sikap saling menghargai dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Evaluasi kegiatan juga menunjukkan respons positif dari peserta terhadap pelaksanaan dialog sebagai sarana memperkuat moderasi beragama. Dengan demikian, KKN berbasis pendekatan partisipatif menjadi media yang efektif dalam mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis, toleran, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Simpang Siguragura, Dialog Antaragama, KKN Partisipatif, Moderasi Beragama.

ABSTRACT: The Student Community Service (KKN) program serves as a form of community engagement capable of strengthening religious moderation through a participatory approach. This initiative aims to enhance understanding, tolerance, and interfaith cooperation in Simpang Siguragura Village by conducting interfaith dialogues. The implementation employs a participatory method involving community members, religious leaders, village officials, and KKN students. The activity stages include identifying community needs, coordinating with stakeholders, conducting interactive interfaith dialogues, and evaluating outcomes through participant observation and reflective discussions with participants. The dialogues took the form of discussion forums, experience sharing, and Q&A sessions to foster inclusive communication. Results indicate increased community participation in the dialogues, the establishment of more open communication among religious groups, a reduction in prejudice, and strengthened mutual respect and cooperation within the community. Evaluations also reveal a positive response from participants regarding the dialogues as a means to reinforce religious moderation. Thus, a participatory KKN program proves to be an effective medium for fostering a harmonious, tolerant, and sustainable community life.

Keywords: Simpang Siguragura Village, Interfaith Dialogue, Participatory KKN, Religious Moderation.

How to Cite: Alyanisa, F. (2026). Pendekatan KKN Berbasis Partisipasi dalam Mengembangkan Moderasi Beragama melalui Interaksi Antaragama di Desa Simpang Siguragura, Toba. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1125-1136. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i3.1606>



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman agama, budaya, dan suku yang tinggi, sehingga upaya menjaga kerukunan menjadi bagian penting dalam pembangunan sosial. Pada tingkat masyarakat desa, interaksi antarumat beragama yang harmonis menjadi modal sosial dalam menciptakan kehidupan yang aman, toleran, dan saling menghargai. Namun, perkembangan informasi yang semakin cepat serta perbedaan cara pandang dalam kehidupan beragama berpotensi menimbulkan kesalahpahaman apabila tidak diimbangi dengan ruang komunikasi yang terbuka. Oleh karena itu, diperlukan program pengabdian yang mampu memperkuat moderasi beragama melalui keterlibatan aktif masyarakat (Agustia *et al.*, 2024).

Desa Simpang Siguragura merupakan salah satu desa yang memiliki masyarakat dengan latar belakang agama dan budaya yang beragam. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pemerintah desa serta tokoh masyarakat sebelum pelaksanaan kegiatan KKN, hubungan sosial antarwarga pada umumnya berlangsung dengan baik. Namun, ruang dialog yang secara khusus mempertemukan masyarakat lintas agama masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi antarumat beragama lebih banyak berlangsung dalam aktivitas sehari-hari tanpa adanya forum bersama untuk membangun pemahaman, memperkuat toleransi, serta membahas isu-isu sosial secara kolaboratif.

Hasil identifikasi kebutuhan masyarakat menunjukkan perlunya kegiatan yang mampu memperkuat komunikasi lintas agama melalui pendekatan yang partisipatif dan melibatkan seluruh unsur masyarakat. Pemerintah desa dan tokoh masyarakat mengharapkan adanya program yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam berdiskusi, bertukar pengalaman, serta membangun komitmen bersama untuk menjaga kerukunan. Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim KKN menyusun program dialog antaragama sebagai media untuk meningkatkan pemahaman, mengurangi prasangka, dan memperkuat kerja sama antarwarga (Halik & Musyarif, 2020).

Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa dialog antaragama merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan sikap toleransi dan memperkuat moderasi beragama di masyarakat. Di sisi lain, pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian juga terbukti mampu meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap program yang dilaksanakan, sehingga dampaknya lebih berkelanjutan (Harisah *et al.*, 2026). Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada penyuluhan atau sosialisasi, sedangkan pelibatan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan masih relatif terbatas.

Kebaruan program pengabdian ini terletak pada penerapan pendekatan KKN berbasis partisipasi yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan dialog



antaragama, hingga evaluasi program. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan penguatan moderasi beragama yang lebih kontekstual, sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Simpang Siguragura, serta mendorong keberlanjutan program setelah kegiatan KKN selesai.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan moderasi beragama melalui pelaksanaan dialog antaragama berbasis partisipasi di Desa Simpang Siguragura. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memperkuat komunikasi, menumbuhkan sikap saling menghargai, serta meningkatkan kerja sama antarumat beragama sebagai upaya menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Simpang Siguragura melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Mitra kegiatan terdiri atas pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda, serta masyarakat setempat yang terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih untuk mendorong keterlibatan masyarakat sebagai mitra dalam mengidentifikasi kebutuhan, melaksanakan program, dan mengevaluasi hasil kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan. Tahap pertama adalah observasi awal dan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat untuk memperoleh gambaran kondisi kerukunan serta kebutuhan masyarakat terkait penguatan moderasi beragama. Tahap kedua berupa perencanaan program yang dilakukan bersama mitra dengan menyusun bentuk kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta pembagian peran setiap pihak yang terlibat (Silaban *et al.*, 2026).

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan dialog antaragama yang dilaksanakan dalam bentuk diskusi interaktif, berbagi pengalaman, dan sesi tanya jawab yang melibatkan masyarakat lintas agama. Dialog difokuskan pada penguatan nilai toleransi, saling menghormati, penyelesaian perbedaan secara damai, serta penguatan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang memandu jalannya diskusi bersama tokoh agama dan pemerintah desa. Tahap keempat adalah pendampingan kepada masyarakat melalui komunikasi lanjutan dengan tokoh agama dan pemerintah desa untuk mendorong keberlanjutan praktik dialog dan kerja sama antarumat beragama setelah kegiatan utama selesai dilaksanakan.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, dimana evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung, diskusi reflektif bersama peserta, serta penyampaian umpan balik mengenai pelaksanaan program. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat, keterlibatan aktif peserta selama dialog, meningkatnya komunikasi antarumat beragama, serta respons positif masyarakat terhadap pelaksanaan program sebagai media penguatan moderasi beragama (Zuhri *et al.*, 2023).

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), karena pada tahap ini ditentukan arah, tujuan, serta



strategi kegiatan yang akan dijalankan. Perencanaan yang matang akan memengaruhi efektivitas program dan keberlanjutan hasilnya di masyarakat (Zulkarnain & Muhazir, 2025). Dalam konteks Desa Simpang Siguragura, perencanaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa KKN, tokoh agama, tokoh masyarakat, aparat desa, serta perwakilan pemuda. Musyawarah desa menjadi wadah utama untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait penguatan moderasi beragama. Melalui musyawarah ini, masyarakat dapat menyampaikan aspirasi, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sosial keagamaan sehari-hari (Aksa & Nurhayati, 2020).

Perencanaan juga mencakup pemetaan sosial, yaitu analisis terhadap kondisi demografis, keberagaman agama, serta potensi konflik yang mungkin muncul. Pemetaan ini penting untuk memastikan bahwa program KKN benar-benar relevan dengan kebutuhan lokal dan tidak sekadar bersifat seremonial (Eko & Putranto, 2019). Dengan adanya pemetaan sosial, mahasiswa dapat merancang kegiatan yang lebih kontekstual, seperti forum dialog antaragama, pelatihan kepemimpinan lintas iman, atau kegiatan budaya bersama. Selain itu, tahap perencanaan menekankan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Setiap keputusan yang diambil dalam musyawarah dicatat dan disepakati bersama, sehingga masyarakat merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan program. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan akan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap hasil kegiatan (Hefni, 2020).

Perencanaan juga memerhatikan aspek keberlanjutan. Mahasiswa bersama masyarakat menyusun rencana tindak lanjut agar nilai moderasi beragama tetap terjaga setelah program KKN berakhir. Misalnya, pembentukan kelompok kerja lintas agama yang bertugas melanjutkan kegiatan dialog dan menjaga komunikasi antarumat. Dengan demikian, perencanaan tidak hanya berorientasi pada kegiatan jangka pendek, tetapi juga pada dampak jangka panjang bagi ketahanan sosial desa. Pendekatan ini memperkuat komitmen seluruh pihak dalam menjaga kerukunan masyarakat. Tahap perencanaan dalam KKN di Desa Simpang Siguragura menekankan tiga hal utama, yaitu identifikasi kebutuhan masyarakat, pemetaan sosial, dan penyusunan rencana keberlanjutan. Ketiga aspek ini menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan yang lebih terarah, inklusif, dan berorientasi pada penguatan moderasi beragama (Mahardhani, 2022).

Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilaksanakan setelah penyusunan rencana program dengan melibatkan pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda, dan perwakilan warga desa. Kegiatan dilakukan melalui forum desa dan pertemuan kelompok masyarakat untuk menyampaikan tujuan program, jadwal pelaksanaan, bentuk kegiatan, serta peran masing-masing peserta dalam mendukung pelaksanaan dialog antaragama. Selain penyampaian informasi, kegiatan sosialisasi diisi dengan diskusi dan sesi tanya jawab untuk memperoleh masukan dari masyarakat terkait pelaksanaan program. Tim KKN juga memperkenalkan konsep moderasi beragama secara kontekstual melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan masyarakat, sehingga peserta memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan kegiatan. Masukan yang diperoleh selama sosialisasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan teknis pelaksanaan program, termasuk penyesuaian waktu



kegiatan, mekanisme pelaksanaan dialog, serta pembagian peran antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, tokoh agama, dan masyarakat.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari program KKN di Desa Simpang Siguragura. Pada tahap ini, seluruh rencana yang telah disusun bersama masyarakat mulai diimplementasikan secara nyata melalui berbagai kegiatan yang berorientasi pada penguatan moderasi beragama. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan prinsip partisipatif, dimana mahasiswa berperan sebagai fasilitator, sementara masyarakat menjadi aktor utama dalam setiap aktivitas.

Kegiatan utama yang dijalankan adalah dialog antaragama. Dialog ini dilaksanakan dalam bentuk forum diskusi terbuka, lokakarya, serta kegiatan bersama seperti gotong royong lintas iman dan perayaan budaya desa. Tujuannya adalah menciptakan ruang komunikasi yang inklusif, sehingga masyarakat dari berbagai latar belakang agama dapat saling memahami dan menghargai perbedaan. Selain forum dialog, pelaksanaan kegiatan juga mencakup program pendukung seperti pelatihan kepemimpinan bagi pemuda desa, penguatan kapasitas organisasi keagamaan, serta pembinaan kelompok perempuan. Program-program ini dirancang untuk memperkuat peran masyarakat dalam menjaga harmoni sosial dan mencegah potensi konflik.

Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan jalannya kegiatan, menyediakan materi, serta memastikan bahwa setiap kelompok masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan kesetaraan dan kolaborasi. Pelaksanaan kegiatan juga memperhatikan aspek keberlanjutan. Oleh karena itu, mahasiswa bersama masyarakat membentuk kelompok kerja lintas agama yang bertugas melanjutkan kegiatan dialog setelah program KKN berakhir. Kelompok ini diharapkan menjadi wadah permanen untuk menjaga komunikasi antarumat dan memperkuat solidaritas sosial desa. Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan dalam KKN di Desa Simpang Siguragura menekankan tiga hal utama, yaitu implementasi dialog antaragama, pelatihan pendukung untuk masyarakat, dan pembentukan kelompok kerja keberlanjutan. Dengan demikian, kegiatan yang dijalankan tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi ketahanan sosial desa dalam jangka panjang.

Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan merupakan fase penting dalam program KKN, karena bertujuan memastikan keberlanjutan nilai-nilai yang telah ditanamkan selama pelaksanaan kegiatan. Pendampingan dilakukan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam menginternalisasi sikap moderasi beragama, sehingga tidak berhenti hanya pada masa KKN berlangsung (Muslih *et al.*, 2023). Pendampingan ini mencakup beberapa bentuk kegiatan. Pertama, mahasiswa memberikan pelatihan kepemimpinan kepada pemuda desa agar mereka mampu menjadi agen perubahan dalam menjaga harmoni sosial. Pemuda dipandang sebagai kelompok strategis yang dapat melanjutkan semangat toleransi dan kolaborasi lintas iman.

Kedua, mahasiswa melakukan pembinaan terhadap organisasi keagamaan lokal. Pembinaan ini meliputi penguatan manajemen organisasi, peningkatan kapasitas komunikasi, serta pengembangan program kerja yang berorientasi pada



moderasi beragama. Dengan adanya pembinaan, organisasi keagamaan diharapkan mampu menjadi motor penggerak dalam menjaga kerukunan antarumat (Nisa *et al.*, 2021). Ketiga, pendampingan juga menyasar kelompok perempuan melalui kegiatan pemberdayaan berbasis komunitas. Perempuan memiliki peran penting dalam membangun budaya damai di keluarga dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, mahasiswa KKN memberikan pelatihan keterampilan serta forum diskusi yang mendorong perempuan untuk aktif dalam kegiatan sosial keagamaan.

Selain itu, pendampingan dilakukan dengan membentuk kelompok kerja lintas agama yang berfungsi sebagai wadah permanen untuk melanjutkan kegiatan dialog antaragama. Kelompok ini menjadi ruang komunikasi yang berkelanjutan, sehingga masyarakat tetap memiliki forum untuk menyelesaikan perbedaan dan memperkuat solidaritas sosial. Pendampingan yang dilakukan secara partisipatif terbukti mampu meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program. Ketika masyarakat merasa didampingi dan diberdayakan, mereka lebih siap untuk melanjutkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendampingan merupakan strategi penting untuk memastikan keberlanjutan hasil program pengabdian masyarakat.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program serta memperoleh masukan terhadap pelaksanaan KKN berbasis partisipasi di Desa Simpang Siguragura. Evaluasi dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan mahasiswa KKN, tokoh agama, tokoh masyarakat, aparat desa, serta perwakilan pemuda dan perempuan. Teknik evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner, diskusi reflektif, dan observasi selama kegiatan berlangsung. Kuesioner digunakan untuk mengetahui respons dan pemahaman peserta terhadap kegiatan dialog antaragama, sedangkan diskusi reflektif digunakan untuk mengidentifikasi manfaat, kendala, serta rekomendasi pengembangan program selanjutnya. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam menilai keberhasilan kegiatan dan merumuskan tindak lanjut program penguatan moderasi beragama di masyarakat (Nugroho & Sari, 2023).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Pelaksanaan program KKN berbasis partisipasi di Desa Simpang Siguragura terlaksana sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari observasi awal, sosialisasi, pelaksanaan dialog antaragama, hingga evaluasi kegiatan. Program melibatkan pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda, dan warga setempat sebagai peserta aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Tingginya partisipasi masyarakat, menunjukkan adanya dukungan terhadap program yang dikembangkan melalui pendekatan partisipatif (Syayekti *et al.*, 2022).

Pada aspek sosial, dialog antaragama menciptakan ruang komunikasi yang lebih terbuka antarmasyarakat. Selama kegiatan berlangsung, peserta aktif menyampaikan pandangan, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan berbagai persoalan sosial yang dihadapi secara bersama. Hasil observasi menunjukkan meningkatnya interaksi antarwarga dari latar belakang agama yang berbeda, terutama dalam kegiatan kemasyarakatan seperti musyawarah desa dan gotong

royong. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dialog tidak hanya menjadi media pertukaran informasi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarmasyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Pembangunan HAKI Bersama Warga Desa Simpang Siguragura.



Gambar 2. Acara Kegiatan Kesehatan Bersama Warga Desa Simpang Siguragura.



Gambar 3. Mahasiswa KKN Mengadakan Kegiatan Mengajar di MIN Toba.

Pada aspek budaya, kegiatan bersama seperti gotong royong dan diskusi mengenai nilai-nilai lokal mendorong tumbuhnya rasa saling memiliki terhadap kehidupan bermasyarakat. Masyarakat memandang keberagaman sebagai bagian dari identitas desa yang perlu dijaga melalui kerja sama dan penghormatan terhadap perbedaan. Hasil ini sejalan dengan temuan Mahardhani (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan dialog lintas agama mampu memperkuat kohesi sosial melalui peningkatan komunikasi dan rasa saling percaya antaranggota masyarakat.



Gambar 4. Mahasiswa KKN Bergotong Royong dan Membantu UMKM Lokal di Desa.

Pada aspek keagamaan, kegiatan dialog memberikan kesempatan kepada tokoh agama dan masyarakat untuk mendiskusikan pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil evaluasi melalui diskusi reflektif, peserta menyampaikan bahwa kegiatan tersebut membantu meningkatkan pemahaman mengenai sikap saling menghormati, mengurangi prasangka terhadap kelompok agama lain, serta mendorong kerja sama dalam berbagai kegiatan sosial. Temuan ini mendukung pendapat Hefni (2020) bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan efektivitas program pengabdian karena masyarakat dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses kegiatan.



Gambar 5. Acara Pengajian Bersama di Desa Simpang Siguragura.



Indikator keberhasilan program ditunjukkan oleh tingginya partisipasi peserta selama kegiatan, keterlibatan aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta respons positif masyarakat terhadap pelaksanaan dialog antaragama. Selain itu, pemerintah desa dan tokoh masyarakat menyatakan komitmen untuk melanjutkan komunikasi lintas agama melalui kegiatan kemasyarakatan setelah program KKN selesai. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif tidak hanya memberikan dampak selama kegiatan berlangsung, tetapi juga berpotensi menciptakan keberlanjutan program di tingkat masyarakat.

Diskusi

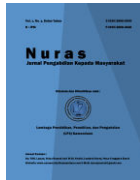
Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pelaksanaan KKN mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya memperkuat moderasi beragama di Desa Simpang Siguragura. Keterlibatan masyarakat sejak tahap identifikasi kebutuhan, pelaksanaan dialog, hingga evaluasi kegiatan memberikan ruang bagi masyarakat untuk menjadi bagian dari proses penyelesaian permasalahan sosial. Hal ini sejalan dengan Halik & Musyarif (2020) yang menjelaskan bahwa program pengabdian masyarakat akan lebih berkelanjutan apabila masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat sebagai aktor utama dalam pelaksanaan program.

Temuan kegiatan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai pentingnya dialog antaragama sebagai strategi membangun hubungan sosial yang harmonis. Zulkarnain & Muhazir (2025) menyatakan bahwa dialog lintas agama dapat menjadi media untuk meningkatkan pemahaman antar kelompok dan mengurangi potensi konflik akibat perbedaan keyakinan. Dalam kegiatan KKN di Desa Simpang Siguragura, dialog antaragama tidak hanya berfungsi sebagai ruang pertukaran pemahaman keagamaan, tetapi juga menjadi sarana membangun kepercayaan sosial melalui interaksi langsung antarwarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan dialog yang dilakukan secara terbuka mampu memperkuat modal sosial masyarakat dalam menghadapi keberagaman.

Dibandingkan dengan beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya yang lebih berfokus pada sosialisasi moderasi beragama, kegiatan ini memiliki keunggulan pada aspek partisipasi masyarakat. Masyarakat tidak hanya diberikan pemahaman mengenai nilai toleransi, tetapi juga dilibatkan dalam proses diskusi dan penyusunan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kondisi lokal desa. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek perubahan, sehingga hasil program memiliki peluang keberlanjutan yang lebih besar.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, terdapat beberapa indikator keberhasilan yang terlihat selama pelaksanaan program, yaitu meningkatnya keterlibatan peserta dalam forum dialog, terbukanya komunikasi antarumat beragama, serta munculnya komitmen masyarakat untuk menjaga hubungan sosial yang harmonis. Hasil ini mendukung temuan Hefni (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis komunitas dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kerja sama sosial dalam lingkungan yang memiliki keberagaman.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih memiliki beberapa keterbatasan. Durasi kegiatan KKN yang relatif singkat menyebabkan proses pendampingan belum dapat dilakukan secara maksimal dalam jangka panjang.



Selain itu, keterlibatan masyarakat belum sepenuhnya merata, karena masih terdapat kelompok tertentu yang kurang aktif mengikuti kegiatan sosial. Kondisi tersebut sejalan dengan Nugroho & Sari (2023) yang menjelaskan bahwa keberhasilan program pengabdian di tingkat masyarakat sering dipengaruhi oleh faktor waktu, keterjangkauan peserta, dan keberlanjutan pendampingan.

Sebagai upaya keberlanjutan, diperlukan penguatan kerjasama antara pemerintah desa, tokoh agama, masyarakat, dan perguruan tinggi melalui pembentukan forum komunikasi lintas agama atau kelompok kerja sosial masyarakat. Langkah ini penting agar nilai-nilai moderasi beragama yang telah dibangun selama kegiatan KKN tidak berhenti setelah program selesai. Dengan demikian, pendekatan KKN berbasis partisipasi dapat menjadi salah satu model pengabdian yang relevan dalam memperkuat harmoni sosial pada masyarakat dengan karakteristik keberagaman agama dan budaya.

SIMPULAN

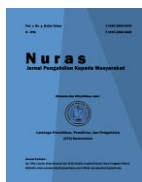
Pelaksanaan KKN berbasis partisipasi di Desa Simpang Siguragura menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan mampu memperkuat interaksi sosial dan mendukung pengembangan moderasi beragama. Melalui kegiatan dialog antaragama, masyarakat memperoleh ruang untuk berkomunikasi, bertukar pengalaman, serta membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya sikap toleransi dan saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat. Program pengabdian ini menghasilkan beberapa capaian, yaitu meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan lintas agama, terbentuknya komunikasi yang lebih terbuka antarwarga, serta menguatnya kerjasama sosial di tingkat desa. Pendekatan partisipatif menjadi faktor penting, karena masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga terlibat dalam proses pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Keberlanjutan program perlu didukung melalui kerja sama antara pemerintah desa, tokoh agama, masyarakat, dan perguruan tinggi agar forum komunikasi lintas agama dapat terus dikembangkan. Dengan demikian, KKN berbasis partisipasi dapat menjadi salah satu bentuk pengabdian yang relevan dalam memperkuat kerukunan masyarakat dan menjaga keberagaman di tingkat lokal.

SARAN

Program KKN berbasis partisipasi perlu terus dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak unsur masyarakat agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas. Kegiatan dialog antaragama diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memperkuat moderasi beragama dan menjaga kerukunan sosial di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada pihak perguruan tinggi, Pemerintah Desa Simpang Siguragura, dosen pembimbing, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta seluruh warga yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN dan penyusunan artikel ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.



REFERENSI

- Agustia, Z., Tsuraya, S. F., Miftahurrizki, H., & Mayasari, L. D. (2024). Penguatan Moderasi Beragama melalui *Interfaith Dialogue* Berbasis *Cangkrukan* dan Filantropi Produktif di Dusun Sodong Kabupaten Ponorogo. *Kodifikasia*, 18(1), 176-191. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v18i1.9631>
- Aksa, A., & Nurhayati, N. (2020). Moderasi Beragama Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal pada Masyarakat Donggo di Bima (Tinjauan Sosio-Historis). *Harmoni*, 19(2), 338–352. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v19i2.449>
- Eko, B. S., & Putranto, H. (2019). The Role of Intercultural Competence and Local Wisdom in Building Intercultural and Inter-religious Tolerance. *Journal of Intercultural Communication Research*, 48(4), 341–369. <https://doi.org/10.1080/17475759.2019.1639535>
- Halik, A., & Musyarif. (2020). Moderation and Mainstream of Pesantren or Madrasah Education. *Kuriositas : Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.35905/KUR.V13I1.1369>
- Harisah, H., Syahidah, J. A., Zulaekah, Z., & Malik, B. W. (2026). Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Tenaga Pendidik dan Masyarakat Sekitar Madrasah Al-Hafidz Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 6(2), 1051–1058. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1945>
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>
- Mahardhani, A. J. (2022). Koeksistensi Berbasis Moderasi Beragama: Konstruksi Keharmonisan Antar Umat Beragama di Desa Gelangkulon Ponorogo. *Asketik*, 6(2), 243–258. <https://doi.org/10.30762/asketik.v6i2.457>
- Muslih, M., Anggraeni, D., & Ghoni, M. I. A. (2023). Harmony in Diversity: Exploring Religious Moderation Perspectives through Interfaith Dialogue. *Jurnal Penelitian*, 20(2), 171–182. <https://doi.org/10.28918/jupe.v20i2.2275>
- Nisa, M. K., Yani, A., Andika, A., Yunus, E. M., & Rahman, Y. (2021). Moderasi Beragama: Landasan Moderasi dalam Tradisi Berbagai Agama dan Implementasi di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 79–96. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15100>
- Nugroho, F. J., & Sari, D. N. (2023). Local Practical Religious Moderation in Indonesia: A Case Study of Churches in Getasan District, Semarang Regency. *Kamasean : Jurnal Teologi Kristen*, 4(2), 99–112. <https://doi.org/10.34307/kamasean.v4i2.257>
- Silaban, N. C., Sitompul, A. S., Lumbantobing, J., Naibaho, S., & Simorangkir, R. (2026). Upaya Sekolah dalam Merajut Kebersamaan di Tengah Perbedaan Agama sebagai Misi yang Dialogis: Studi di SMA Negeri 1 Sumbul, Dairi, Sumatera Utara. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 5(2), 506–515. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v5i2.9112>



- Syayekti, E. I. D., Nurrohmah, S., & Alghozali, A. M. (2023). Tasamuh Religion: Study on Simpul Iman Community (SIM-C). *Journal of Islamic Communication and Counseling*, 2(2), 138–151. <https://doi.org/10.18196/jicc.v2i2.50>
- Zuhri, M. K., Maulana, M. D., Mufti, M., & Safitri, R. M. (2023). Tolerance from Below: Grassroots Movement and Interfaith Collaboration for Religious Moderation in Indonesia. *Jurnal Penelitian*, 21(1), 1–18. <https://doi.org/10.28918/jupe.v21i1.2085>
- Zulkarnain, & Muhazir. (2025). Living Together in Difference: Enhancing Intercultural Communication through Religious Moderation in Post-Conflict Aceh. *Muharrik : Jurnal Dakwah dan Sosial*, 8(2), 49-65. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v8i2.7979>